
Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Oleh :

Vika Septirini *)

Ronny Malavia Mardani **)

Ety Saraswati *)**

E-mail: vikasptrn@gmail.com

Abstract

This study to analyze the effect of leverage, liquidity, profitability, company size, and company growth rate on dividend policy in banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. In this study, there are 5 (five) independent variables, namely leverage is proxied by debt to equity ratio (DER), liquidity is proxied by current ratio (CR), profitability is proxied by return on assets (ROA), company size, and company growth rate. The dependent variable in this study is dividend policy proxied by the dividend payout ratio (DPR). The population in this study were all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period with a total of 44 banking companies. Sampling technique using purposive sampling method obtained a sample of data as many as 11 banking companies. The research data collection method uses the method of data documentation. The data analysis technique in this study used panel data regression with software eviews 9. The results showed that partially DER had a negative and insignificant effect on DPR. CR and Size each have a positive and non-significant effect. ROA and growth have a negative and significant effect on the DPR.

Keywords: *leverage, debt to equity ratio (DER), liquidity, current ratio (CR), profitability, return on assets (ROA), firm size, firm growth rate, dividend policy, dividend payout ratio (DPR).*

Pendahuluan

Latar Belakang

Salah satu perusahaan yang berperan sangat besar dalam pergerakan roda perekonomian nasional suatu negara adalah perbankan. Semakin maju suatu negara maka semakin besar juga peran perbankan dalam menunjang perekonomian negara tersebut. Sehingga fungsi bank sebagai perantara keuangan harus berjalan dengan baik. Budisantoso dan Nuritomo (2017:2) mengemukakan bahwa eksistensi perbankan di Indonesia dalam mendukung stabilitas sistem keuangan masih sangat berpengaruh tinggi. Dimana mayoritas perusahaan dan masyarakat masih menginvestasikan kelebihan dananya pada instrumen keuangan perbankan melalui saham dan obligasi dipasar modal. Perusahaan mempertimbangkan peran pihak manajer keuangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Dalam hal ini peran manajer keuangan yakni melakukan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen.

Fauziah (2017:7) Kebijakan dividen (*Dividend Policy*) merupakan keputusan penempatan laba, apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen pada suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak

yang saling memiliki kepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen dengan kepentingan laba yang ditahan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada penelitian ini yaitu, *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Tingkat pertumbuhan perusahaan.

Kasmir (2017:151), *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dalam memenuhi kewajibannya melalui hutang. Semakin tinggi *leverage*, maka akan semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diharapkan. Sumartik dan Hariasih (2018:36), Likuiditas adalah kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta menggambarkan semakin tinggi pula perusahaan dalam membayar dividen bagi pemegang saham. Astarina dan Hapsila (2015:97), profitabilitas merupakan gambaran kemampuan bank dalam memperoleh laba secara komprehensif dengan menggefisiensikan tingkat usaha yang dilakukan oleh bank. Meningkatnya suatu profitabilitas maka akan meningkatkan pula kemampuan dan semakin lancar pula perusahaan dalam membayarkan dividen kepada investor.

Selain faktor-faktor yang bersumber dari rasio keuangan, faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen adalah ukuran perusahaan. Agustina dan Andayani (2016) ukuran perusahaan (*Firm Size*) menjelaskan tentang bagaimana kondisi suatu perusahaan baik itu berupa jumlah karyawan, jumlah pendapatan perusahaan, total asset, total ekuitas, dan kapasitas pasar. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga kesempatan ini perusahaan membayar dividen besar kepada investor. Faktor selanjutnya adalah pertumbuhan perusahaan makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, yang ini berarti semakin rendah *dividend payout ratio* yang dibagikan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”**.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perbankan?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perbankan?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perbankan?
4. Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perbankan?
5. Bagaimana pengaruh *growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perbankan?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perbankan.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perbankan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perbankan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perbankan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perbankan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan dalam mengembangkan ilmu perbankan, khususnya mengenai menganalisis kebijakan dividen perbankan yang lebih komprehensif dengan objek yang lebih luas. Dapat memberikan informasi mengenai *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan yang dapat digunakan dalam memprediksi kebijakan dividen perbankan bagi perusahaan maupun investor

Tinjauan Teori

Bank

Perbankan merupakan lembaga perantara keuangan antara debitur dan kreditor. Ismanto dkk (2019:2) Bank adalah salah satu lembaga perantara keuangan yang menghimpun dana pihak yang berkelebihan dana dan menyalurkan dana ke pihak yang memerlukan dana. Bank dibagi menjadi dua yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri dari atas Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Per pembiayaan Rakyat (BPR).

Dividen

Darmawan (2018:12) Dividen adalah pembagian laba kepada para pemilik saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis. Dividen merupakan suatu pembagian laba dari suatu usaha yang diberikan kepada pemegang saham yang telah menanamkan modalnya sesuai dengan kebijakan yang ada. Dividen ditentukan berdasarkan rapat umum anggota pemegang saham dan jenis pembayarannya tergantung kepada kebijakan pimpinan.

Kebijakan Dividen (*Dividend Policy*)

Fauziah (2017:7) Kebijakan dividen (*Dividend Policy*) merupakan keputusan penempatan laba, apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Indikator pengukuran kebijakan Dividen menggunakan rasio pembayaran *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen tunai.

Teori-teori Dividen

a. *The Dividend Irrelevance Theory*

Teori kebijakan ini dikemukakan oleh Merton H. Miller dan Franco Modigliani (M-M) pada tahun 1961. M-M menyatakan bahwa *dividend policy* tidak berpengaruh (tidak

mempunyai efek) terhadap harga saham maupun pada *cost of capital* dengan kata lain *dividend policy* tidak relevan (*irrelevant*). Alasan yang dikemukakan M-M adalah bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh besarnya laba dan risiko dan karena itu nilai perusahaan ditentukan oleh kebijaksanaan investasi.

b. The Bird-in-the Hand Theory

The Bird-in-the Hand Theory dikemukakan oleh Myron Gordon & John Lintner. Gordon dan Lintner beranggapan investor memandang bahwa satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung di udara, dimana investor lebih yakin terhadap penerimaan dividen daripada kenaikan nilai modal (*capital gain*) yang akan dihasilkan dari laba ditahan. Kebijakan Dividen berpengaruh negatif pada *Cost of Equity* artinya bilamana *Dividend Yield* turun maka *Cost of Equity* akan naik dan sebaliknya bilamana naik maka *Cost of Equity* akan turun.

c. The Tax Differential Theory

The Tax Differential Theory Dikemukakan Farrar & Selwyn (1967), Brennan (1970) dan Litzenberger dan Krisma Ramaswamy (1979). *Tax Differential Theory* adalah suatu teori yang menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gains* maka para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak.

Leverage

Kasmir (2017:151) mendefinisikan rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Indikator yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) karena *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan seberapa besar bagian dari aktiva yang didanai oleh hutang. Semakin tinggi *leverage*, maka akan semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diharapkan.

Penggunaan hutang yang terlalu besar dalam kegiatan operasional akan memberikan dampak yang kurang baik bagi perusahaan, karena perusahaan harus membayarkan kewajiban-kewajibannya yang nantinya dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh. Hasil penelitian seperti yang dikemukakan oleh Hendrianto (2017), Bawemenewi dan Afriyeni (2019), Azizah, dkk (2020) menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Maka untuk penelitian ini membuktikan bahwa:

H₁: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perbankan

Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur perusahaan dalam membayar hutang yang akan segera jatuh tempo. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta menggambarkan semakin tinggi pula perusahaan dalam membayar dividen bagi pemegang saham. Indikator yang digunakan untuk mengukur Likuiditas pada penelitian ini adalah *current ratio* (CR). Menurut Permana (2016:29) *Current Ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang atau kewajiban lancar (*current liability*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Andayani (2016), mengemukakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Maka untuk penelitian ini membuktikan bahwa:

H₂: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perbankan

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kinerja yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam periode tertentu. Besarnya profitabilitas perusahaan menandakan bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Kasmir (2017:202) *Return On Asset* (ROA) menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki. Semakin tingginya *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan berarti menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sehingga kemungkinan pembagian dividen tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Andayani (2016), Kusumaningtyas, dkk (2020), Azizah, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Maka untuk penelitian ini membuktikan bahwa:

H₃: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perbankan

Ukuran Perusahaan

Agustina (2016) ukuran perusahaan (*Firm Size*) menjelaskan tentang mengenai bagaimana kondisi suatu perusahaan baik itu berupa jumlah karyawan, jumlah pendapatan perusahaan, total asset, total ekuitas (selisih antara aktiva dan kewajiban), dan kapasitas pasar (nilai saham yang beredar dipasar). Ukuran perusahaan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sejauh mana perusahaan mampu untuk bertahan dengan modal yang dimilikinya. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dan semakin besarnya laba yang di peroleh oleh perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya akan semakin besar pula. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Andayani (2016), Setiawati dan Lusiana (2016), Azizah, dkk (2020), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Maka untuk penelitian ini membuktikan bahwa:

H₄: *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perbankan

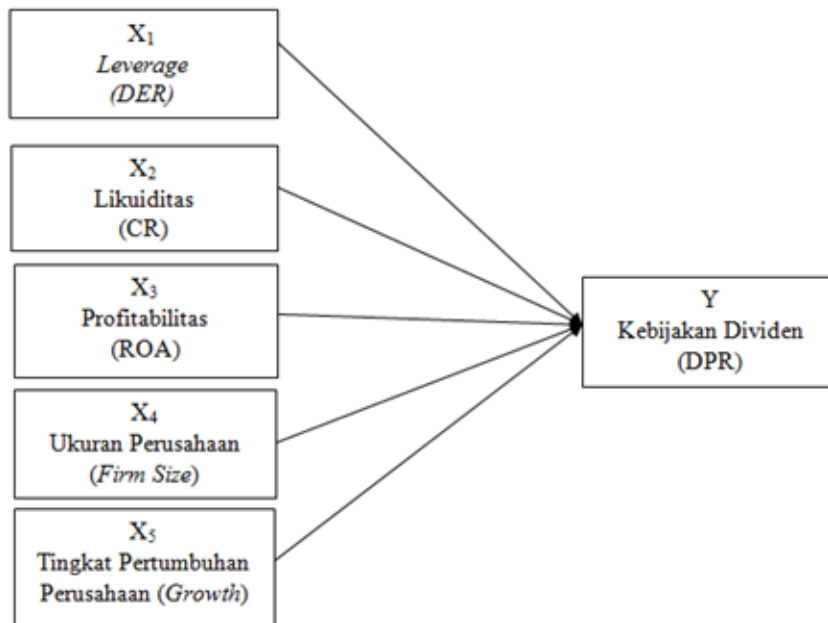
Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Abidah (2013:21) Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tingkat ekspansi yang diusahakan oleh perusahaan dengan melihat pertumbuhan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang cepat mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi. Hal ini menimbulkan kebutuhan dana yang besar. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi akan memiliki kecenderungan membayar dividen yang rendah karena tertarik untuk membiayai investasi dengan dana internalnya. Akan tetapi, apabila perusahaan telah mencapai tahap *well established*, perusahaan tersebut akan membayar dividen yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Lusiana (2016), Agustina dan Andayani (2016), Kusumaningtyas, dkk

(2020) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Maka untuk penelitian ini membuktikan bahwa:

H₃: *Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perbankan

Kerangka Konseptual



Keterangan:

→ = Pengaruh secara Parsial

Metode Penelitian

Populasi dan Sample Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, populasi dari penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019 yang berjumlah 44 perusahaan, sedangkan sampel yang di ambil menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini mengambil data penelitian selama 3 tahun sebanyak 33 data.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya presentase laba bersih setah pajak yang dibayarkan kepada pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$$

(Darmawan, 2018:34)

Variabel Independen

Leverage

Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak hutang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

(Sukamulja, 2017: 50)

Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *current ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang atau kewajiban lancar (*current liability*). *current ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Mardani dan Budi, 2016:2)

Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100\%$$

(Sujarweni, 2019: 65)

Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) adalah suatu ukuran yang menunjukkan dan menjelaskan mengenai bagaimana kondisi dalam suatu perusahaan. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \ln(\text{Total Assets})$$

(Hartono, 2015: 282)

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset perusahaan. Pertumbuhan perusahaan (*growth*) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

(Anandasari, 2019:28)

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Berdasarkan data sekunder dan penggunaan metode dokumentasi maka acuan penelitian dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan sektor perbankan tahun 2017-2019 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah alat analisis berbentuk software E-views 9, penyusunan metode analisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Uji Normalitas
- 2) Analisis Regresi Data Panel
 - *F Test (Chow Test)*
 - *Hausman Test*
 - *Lagrange Multiplier Test (LM Test)*
- 3) Koefisien determinasi (R^2)
- 4) Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif Variabel penelitian

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel penelitian. Dalam penelitian ini analisis keuangan perusahaan dilakukan pada rasio kebijakan dividen (*Dividen Payout Ratio/DPR*) perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan, diantaranya yaitu *leverage (Debt to Equity Ratio/DER)*, likuiditas (*Current Ratio/CR*), profitabilitas (*Return On Asset/ROA*), ukuran perusahaan (FS) dan tingkat pertumbuhan (*Growth*). Berikut hasil analisis statistik deskriptif variabel:

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel

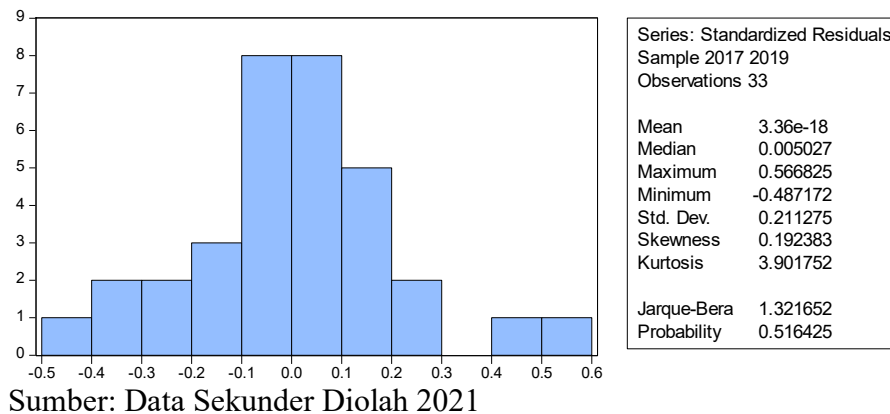
Date: 07/12/21						
Time: 00:09						
Sample: 2017 2019						
	DPR	DER	CR	ROA	SIZE	GROWTH
Mean	0.341515	5.960606	1.525455	2.475758	18.89273	0.100000
Median	0.310000	5.490000	1.410000	2.590000	18.97000	0.090000
Maximum	0.710000	11.30000	2.990000	4.010000	21.07000	0.250000
Minimum	0.120000	0.770000	1.140000	0.130000	15.76000	-0.050000
Std. Dev.	0.142327	2.381146	0.412879	0.943067	1.535764	0.078062
Skewness	0.635637	0.646935	2.057565	-0.255095	-0.350831	0.276188
Kurtosis	2.754037	3.239530	7.005364	2.550846	2.491017	2.073103
Observations	33	33	33	33	33	33

Sumber: Data sekunder Diolah 2021

Tabel 1 menunjukkan deskriptif statistik variabel penelitian yang meliputi nilai *minimum*, nilai *maksimum*, *mean* dan *standar deviasi* dengan jumlah data valid sebanyak 33 data selama dalam kurun 3 tahun.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi data normal atau mendekati normal. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas:



Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil *output* perolehan uji normalitas yang tertera pada gambar 1 di atas, dapat kita lihat pada nilai *Probability Jarque-Bera* menunjukkan nilai sebesar 0,516425 yakni $> 0,05$ yang artinya dapat kita simpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian model regresi dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Analisis Regresi Data Panel

Mardani (2017:67) Untuk menentukan estimasi model regresi data panel yang tepat atau baik, perlu dilakukan beberapa pengujian lebih lanjut melalui metode estimasi model regresi data panel yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Pemilihan model regresi data panel didasarkan pada karakteristik data yang dimiliki yaitu melalui *F Test (Chow Test)*, *Hausman Test*, dan *Langrangge Multiplier (LM) Test*.

F Test (Chow Test)

Uji ini digunakan memilih model manayang terbaik antara *common effect model* (CE) ataukah *fixed effect model* (FE). Berikut adalah hasil dari pengujian *chow test* :

Tabel 2 Hasil Pengujian *F Test (Chow Test)*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.754267	(10,17)	0.0318
Cross-section Chi-square	31.786727	10	0.0004

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 diatas, dapat diketahui nilai *Prob.Cross-section F* menunjukkan nilai sebesar 0,0318 dimana kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan model terbaik antara CE dan FE a adalah *fixed effect model* (FE).

Hausman Test

Uji *hausman test* digunakan untuk memilih model mana yang terbaik antara *fixed effect model* (FE) atau *random effect model* (RE).

Tabel 3 Hasil Pengujian Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.042935	5	0.0001

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 diatas, dapat diketahui nilai (*Prob.*) *Cross-section random* menunjukkan nilai sebesar $0.0001 < 0,05$, Maka model terbaik antara FE dan RE adalah *fixed effect model* (FE).

Dari dua pengujian yang telah dilakukan yaitu antara *chow test* dan *hausman test*, maka dengan ini dinyatakan bahwa pengujian *langrange multiplier test* tidak perlu dilakukan. Karena hasil uji estimasi *chow test* dan *hausman test* mendapatkan model regresi yang terbaik yang digunakan antara FE. Sehingga analisis model regresi data panel pada penelitian ini dapat diartikan dengan menggunakan adalah *fixed effect model* (FE). Maka model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: DPR

Method: Panel Least Squares

Date: 07/11/21 Time: 22:22

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.254607	13.84434	-0.307317	0.7623
DER	-0.022991	0.103673	-0.221768	0.8271
CR	0.377926	0.247084	1.529545	0.1445
ROA	-0.716317	0.208513	-3.435360	0.0032
SIZE	0.334561	0.738104	0.453271	0.6561
GROWTH	-3.185683	1.270983	-2.506473	0.0226
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.753750	Mean dependent var	0.413636	
Adjusted R-squared	0.536471	S.D. dependent var	0.425755	
S.E. of regression	0.289867	Akaike info criterion	0.667613	
Sum squared resid	1.428388	Schwarz criterion	1.393192	
Log likelihood	4.984384	Hannan-Quinn criter.	0.911748	
F-statistic	3.469038	Durbin-Watson stat	3.103485	
Prob(F-statistic)	0.007930			

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan hasil output *views* pada tabel 4 tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel yang diteliti yang dimasukkan ke dalam model regresi, dapat dirumuskan persamaan regresinya yaitu sebagai berikut :

$$Y = -4,254 - 0,023X_1 + 0,378X_2 - 0,716 X_3 + 0,0334X_4 - 3,185X_5$$

Berdasarkan perolehan model persamaan regresi diatas, sehingga dapat dijelaskan:

- 1) Model persamaan regresi data panel diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar - 4,254. Besaran konstanta menyatakan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan konstan variabel dependen yaitu kebijakan dividen (DPR) bernilai negatif.
- 2) Nilai *coefficient leverage* (DER) sebesar -0,023. Nilai negatif menunjukkan apabila nilai variabel DER meningkat maka nilai DPR akan mengalami penurunan. Dan sebaliknya apabila nilai DER turun maka akan berdampak pada peningkatan nilai DPR.
- 3) Nilai *coefficient likuiditas* (*current ratio*) sebesar 0,378. Nilai positif menunjukkan apabila nilai variabel *current ratio* meningkat maka nilai DPR akan mengalami peningkatan. Dan sebaliknya apabila nilai *current ratio* turun maka akan berdampak pada penurunan nilai DPR.
- 4) Nilai *coefficient profitabilitas* (ROA) sebesar -0,716. Nilai negatif menunjukkan apabila nilai variabel ROA meningkat maka nilai DPR akan mengalami penurunan. Dan sebaliknya apabila nilai ROA turun maka akan berdampak pada peningkatan nilai DPR.
- 5) Nilai *coefficient firm size* sebesar 0,033. Nilai positif menunjukkan apabila nilai variabel *firm size* meningkat maka nilai DPR akan mengalami peningkatan. Dan sebaliknya apabila nilai *firm size* turun maka akan berdampak pada penurunan nilai DPR.
- 6) Nilai *coefficient firm growth* sebesar -3,185. Nilai negatif menunjukkan apabila nilai variabel *firm growth* meningkat maka nilai DPR akan mengalami penurunan. Dan sebaliknya apabila nilai *firm growth* turun maka akan berdampak pada peningkatan nilai DPR.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual yang mampu menjelaskan variabel dependennya. Berikut ini adalah hasil dari pengujian uji t:

Tabel 5 Hasil Uji t

Dependent Variable: DPR
Method: Panel Least Squares
Date: 07/11/21 Time: 22:22
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.254607	13.84434	-0.307317	0.7623
DER	-0.022991	0.103673	-0.221768	0.8271
CR	0.377926	0.247084	1.529545	0.1445
ROA	-0.716317	0.208513	-3.435360	0.0032
SIZE	0.334561	0.738104	0.453271	0.6561
GROWTH	-3.185683	1.270983	-2.506473	0.0226

Sumber : Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan hasil output pada tabel 5 mengenai hasil uji t maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada variabel *leverage* yang dihitung menggunakan *dividen payout ratio* (DPR) memiliki nilai uji t sebesar -0,222 dengan nilai probabilitas (*Prob.*) 0,827 lebih besar dari 0,05. Hal

- tersebut menyatakan bahwa H_1 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR.
2. Likuiditas yang dihitung menggunakan *current ratio* (CR) memiliki nilai uji t sebesar 1,529 dengan nilai probabilitas (*Prob.*) 0,145 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa H_2 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPR.
 3. Profitabilitas yang dihitung menggunakan *return on asset* (ROA) memiliki nilai uji t sebesar -3,435 dengan nilai probabilitas (*Prob.*) 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa H_3 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR.
 4. Ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki nilai uji t sebesar 0,453 dengan nilai probabilitas (*Prob.*) yaitu 0,656 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa H_4 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPR.
 5. Pertumbuhan perusahaan (*growth*) memiliki nilai uji t sebesar -2,506 dengan nilai probabilitas (*Prob.*) yaitu 0,023 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa H_5 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa *growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar perubahan yang terjadi pada variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen dalam besaran prosentase. Untuk mengetahui seberapa besar nilai koefisien determinasi (R^2) maka dapat dilihat pada nilai *Adjusted R-squared*. Berikut ini adalah hasil pengujian Koefisien Determinasi (R^2):

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.753750	Mean dependent var	0.413636
Adjusted R-squared	0.536471	S.D. dependent var	0.425755
S.E. of regression	0.289867	Akaike info criterion	0.667613
Sum squared resid	1.428388	Schwarz criterion	1.393192
Log likelihood	4.984384	Hannan-Quinn criter.	0.911748
F-statistic	3.469038	Durbin-Watson stat	3.103485
Prob(F-statistic)	0.007930		

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Dari hasil pengujian pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared*nya sebesar 0,5365 yang artinya bahwa variabel independen *leverage* (DER), likuiditas (*Current Ratio*), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan mampu menjelaskan tentang variabel kebijakan dividen yang diukur dengan *dividen payout ratio* (DPR) yaitu sebesar 53,65%. Dan sebesar 46,35% lainnya adalah diukur atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *return on equity* (ROE), *debt to total assets*, *institutional ownership*, *cash ratio*, *sales growth*, *collateralizable assets* dan sebagainya.

Implikasi Hasil Penelitian

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Peningkatan penggunaan hutang dapat menurunkan pembayaran pembagian dividen apabila perusahaan memiliki beban tetap yang tinggi sehingga perusahaan akan lebih mengutamakan menahan laba untuk pembayaran hutang yang akan berdampak pada pembayaran dividen. Pengaruh tidak signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dikarenakan dividen digunakan sebagai alat prediksi kondisi perusahaan pada masa yang akan datang. Ada kecenderungan harga saham akan naik jika ada pengumuman kenaikan *cash dividend* dan harga saham akan turun jika ada pengumuman penurunan dividen. Sehingga walaupun utang perusahaan tinggi, perusahaan akan berusaha untuk tetap mempertahankan pembayaran *cash dividend* kepada pemegang saham agar perusahaan dianggap masih mempunyai prospek yang bagus ke depannya, sehingga pemegang saham akan tetap menanamkan investasinya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Lusiana (2016).

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perbankan

Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta menggambarkan semakin tinggi pula perusahaan dalam membayar dividen bagi pemegang saham. Keadaan likuiditas sebuah perusahaan mempengaruhi kebijakan dividennya sehingga perusahaan dengan ketersediaan kas yang lebih besar cenderung membagikan dividen dibandingkan perusahaan dengan jumlah kas yang sedikit karena perusahaan akan menggunakan asetnya untuk memperluas perusahaannya. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan tidak signifikan, hal tersebut diduga likuiditas yang dimiliki perusahaan tidak digunakan untuk memprediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor serta likuiditas yang tinggi oleh perusahaan tidak digunakan untuk membayar dividen kas, melainkan dialokasikan untuk pembelian aset atau digunakan untuk perluasan usaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bawemenewi dan Afriyeni (2019), Kusumaningtyas, dkk (2020).

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perbankan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan pada nilai *Return on Asset* tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap perubahan pada nilai *Dividen payout Ratio*. Laba yang diperoleh oleh perusahaan tidak semuanya dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen namun sebagian besar laba akan ditahan perusahaan untuk kepentingan perusahaan dalam ekspansi atau perluasan usaha dengan harapan laba yang diperoleh pada tahun tertentu yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan adanya pembagian penggunaan laba yang sebagian besarnya ditahan untuk pengembangan atau ekspansi perusahaan sehingga dividen yang dibagikan oleh perusahaan tidak mengalami peningkatan pada saat laba yang diperoleh perusahaan meningkat dan sebaliknya ketika dividen mengalami peningkatan meski laba yang diperoleh perusahaan cukup stabil atau tidak mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrianto (2017).

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perbankan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dan semakin besarnya laba yang di peroleh oleh perusahaan maka akan mempengaruhi peningkatan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan hal tersebut disebabkan karena sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini termasuk dalam kategori perusahaan besar. Perusahaan besar cenderung memiliki alternatif pendanaan yang lebih banyak, sehingga perusahaan menjadi kurang bergantung pada pendanaan internal. Ketika perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk membiayai pertumbuhannya, maka perusahaan tidak mengurangi porsi dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham melainkan akan mencari pendanaan eksternal di pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmina, dkk (2017).

Pengaruh *Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perbankan

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Growth* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Semakin tinggi kebutuhan dana untuk ekspansi, semakin besar laba ditahan yang akan dialokasikan untuk ekspansi perusahaan dibandingkan untuk membagikan dividen. Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, semakin besar kebutuhan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Dengan besarnya kebutuhan akan dana untuk waktu mendatang, perusahaan biasanya lebih senang untuk menahan labanya daripada membagikannya sebagai dividen kepada para pemegang saham mengingat terbatasnya biaya. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawati dan Lusiana (2016), Agustina dan Andayani (2016), Kusumaningtyas, dkk (2020).

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perbankan.
2. *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perbankan.
3. *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perbankan.
4. *Firm size* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perbankan.
5. *Growth* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perbankan.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini kebijakan dividen belum dikaitkan dengan variabel perpajakan.
2. Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan indikator *current ratio* yang tidak disediakan dalam laporan rasio keuangan perbankan.

3. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini terbatas pada perusahaan perbankan sehingga tidak bisa dijadikan generalisasi untuk semua perusahaan. Serta jumlah sampel dalam penelitian ini hanya dari 11 perusahaan dari total 44 perusahaan perbankan yang terdaftar dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel yang berkaitan dengan perpajakan, sesuai dengan teori “*The Tax Differential Theory*” dan tentunya kebijakan dividen tidak terlepas dari unsur perpajakan.
2. Peneliti selanjutnya yang menggunakan variabel likuiditas pada perbankan sebaiknya menggunakan indikator pengukuran *Loan to Deposit Ratio*, karena rasio tersebut sudah terdapat pada laporan rasio keuangan perbankan guna meminimalisir tingkat kesahalan perhitungan sehingga hasil analisis lebih baik lagi.
3. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menambah sampel, serta tidak terlalu ketat dalam memberikan kriteria pada penentuan sampel. Semakin banyak data yang digunakan dalam penelitian maka semakin baik hasil penelitian tersebut.

Daftar Pustaka

- Abidah, Mahjati. 2013. “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Stabilitas penjualan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011”. Skripsi. Program Studi Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agustina, Liya, and Andayani Andayani. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 5.10
- Astarina, Ivalaina dan Angga Hapsila. 2015. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Azizah, Arifa Nur, Riana R. Dewi, and Purnama Siddi. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Sales Growth terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20.3 (2020): 814-820.
- Bawemenewi dan Afriyeni. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP2 Akademi Keuangan dan Perbankan Padang. Jurnal Pundi, Vol. 03, No. 01, Maret 2019.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan. 2018. *MANAJEMEN KEUANGAN Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Praktiknya di Indonesia*. Cetakan I. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan* (Cetakan Pertama : Februari 2017 ed.). RV Pustaka Horizon.
- Hartono, Jogianto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Kasmir. (2017). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

- Kusumaningtyas, Febriana, Riana Rachmawati Dewi, and Yuli Chomsatu. 2020. "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen." *Proseding Seminar Nasional AkuntansI*. Vol. 2. No. 1. 2020.
- Mardani, R. M. (2017). *Ekonometrika*. Malang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Priadana, M. S., & Saludin, M. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Dilengkapi Alat Bantu Minitab untuk Pengolahan data* (Edisi ke-2 ed.). Yogyakarta: Ekuilibria.
- Setiawati, Loh Wenny, and Lusiana Yesisca. 2016. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Utang, Collateralizable Assets, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014." *Jurnal Akuntansi* 10.1 (2016): 52-82.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sumartik, & Hariasih, M. (2018). *Buku Ajar: Manajemen Perbankan*. Sidoarjo: UMSIDA Press
- *) Vika Septirini ialah Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma**
- ***) Ronny Malavia Mardani, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma**
- ****) Ety Saraswati, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma**